

**EVALUASI SISTEM TRANSAKSI NON TUNAI MELALUI SISKEUDES-LINK
DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI KASUS DI DESA PELIATAN
KABUPATEN GIANYAR)**

I Dewa Gede Putra Kamala

NPP. 32.0616

Asdaf Provinsi Nusa Tenggara Barat

Program Studi Keuangan Publik

Email: 32.0616@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Budi Margono, S.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Peliatan Village in Gianyar Regency has succeeded in holding the status of an independent village and becoming a national pilot, but there is still a gap between administrative success and the reality of financial management on the ground. Previous research has not highlighted the effectiveness of digital system integration in supporting transparency, efficiency, and accountability in real-time village financial governance. **Purpose:** This study aims to evaluate the quality of the system, explore user perceptions, and analyze the success of the implementation of the non-cash transaction system through Siskeudes-Link in village financial management in Peliatan Village, Gianyar Regency. **Methods:** This study used a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include semi-structured interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out with reference to the HOT-Fit (Human, Organization, Technology – Fit) model, and supported by NVivo 15 software for coding and data visualization. **Results:** The results of the study show that the implementation of the non-cash transaction system through Siskeudes-Link in Peliatan Village has proven to be effective by looking at the dimensions (1) *Quality:* Siskeudes-Link has good system quality, information, and services, as well as providing ease of access, ease of use, and speed in processing financial transactions. (2) *Perception dimension of village and community apparatus:* the system is very positive, shown by high frequency of use and strong user satisfaction. (3) *System Benefits or Success Dimensions:* This system has also been proven to increase work productivity, service effectiveness, and the quality of real-time data-based decision-making. **Conclusion:** The implementation of the non-cash transaction system through Siskeudes-Link in Peliatan Village has proven to be effective in realizing transparent, efficient, and accountable village financial governance. This digitalization contributes significantly to improving the quality of village administration and financial supervision, as well as being a good practice that can be replicated by other villages in Indonesia.

Keywords: Siskeudes-Link, non-cash transactions, village finance, HOT-Fit

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Desa Peliatan di Kabupaten Gianyar telah berhasil menyandang status desa mandiri dan menjadi percontohan nasional, tetapi masih terdapat kesenjangan antara keberhasilan administratif dengan realitas pengelolaan keuangan di lapangan. Penelitian sebelumnya belum banyak menyoroti efektivitas integrasi sistem digital ini dalam mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas tata kelola keuangan desa secara real-time. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas sistem, mengeksplorasi persepsi pengguna, serta menganalisis keberhasilan penerapan sistem transaksi non tunai melalui Siskeudes-Link dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Peliatan, Kabupaten Gianyar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model HOT-Fit (Human, Organization, Technology – Fit), serta didukung oleh perangkat lunak NVivo 15 untuk pengkodean dan visualisasi data. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sistem transaksi non tunai melalui Siskeudes-Link di Desa Peliatan terbukti efektif dengan terlihat pada dimensi (1) Kualitas: Siskeudes-Link memiliki kualitas sistem, informasi, dan layanan yang baik, serta memberikan kemudahan akses, kemudahan penggunaan, dan kecepatan dalam memproses transaksi keuangan. (2) Dimensi Persepsi perangkat desa dan masyarakat: sistem ini sangat positif, ditunjukkan dengan frekuensi penggunaan yang tinggi dan kepuasan pengguna yang kuat. (3) Dimensi Manfaat atau Kesuksesan Sistem: Sistem ini juga terbukti meningkatkan produktivitas kerja, efektivitas pelayanan, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data real-time. **Kesimpulan:** Penerapan sistem transaksi non tunai melalui Siskeudes-Link di Desa Peliatan terbukti efektif dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang transparan, efisien, dan akuntabel. Digitalisasi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas administrasi dan pengawasan keuangan desa, serta menjadi praktik baik yang dapat direplikasi oleh desa lain di Indonesia.

Kata Kunci: Siskeudes-Link, transaksi non tunai, keuangan desa, HOT-Fit

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa memiliki kedudukan strategis sebagai unit pemerintahan terkecil yang berfungsi tidak hanya secara administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan dari bawah. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah entitas hukum masyarakat yang berwenang mengelola urusan pemerintahan berdasarkan hak asal-usul dan tradisi lokal (Ridwan, 2019). Filosofi Mohammad Hatta bahwa “Indonesia akan bercahaya karena lilin-lilin di desa” menegaskan bahwa pembangunan yang merata harus dimulai dari desa-desa.

Namun, potensi besar yang dimiliki desa belum sepenuhnya diiringi oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Pemerintah telah mengatur tata kelola keuangan desa melalui Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif (Pratiwi & Pravasanti, 2020). Sayangnya, pengawasan dan sistem pengelolaan yang belum optimal masih membuka peluang penyimpangan. Data dari Indonesia Corruption Watch (ICW) menunjukkan tren peningkatan kasus korupsi di desa sejak peluncuran program Dana Desa

pada 2015. Jumlah kasus naik drastis dari 17 kasus pada 2016 menjadi 187 kasus pada 2023, dengan kerugian negara meningkat dari Rp40,1 miliar menjadi Rp381 miliar (Ahdia, 2024).

Provinsi Bali, khususnya Kabupaten Gianyar, menjadi sorotan. Meski desa-desa di wilayah ini telah menyandang status “Desa Mandiri” berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) 2024, tetap ditemukan sejumlah kasus korupsi dana desa, seperti yang terjadi di LPD Kedewatan, Gulingan, dan Belusung dengan nilai kerugian mencapai miliaran rupiah (Anandya & Ramadhana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi administratif belum sepenuhnya diikuti dengan penguatan sistem akuntabilitas di lapangan.

Sebagai upaya memperbaiki pengelolaan keuangan desa dan menekan risiko penyelewengan, pemerintah menggalakkan penerapan sistem transaksi non tunai (Margono, 2020). Sistem ini diperkuat melalui Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2016 serta Surat Edaran Kemendagri Nomor 100.3.3.3/1629/SJ yang mendorong integrasi Siskeudes-Link dengan sistem CMS Bank BPD Bali (Putra, 2021). Tujuannya adalah menciptakan transaksi yang terdokumentasi secara elektronik, transparan, dan dapat dipantau secara *real-time* oleh instansi terkait.

Langkah digitalisasi ini didukung penuh oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta telah diadopsi oleh lebih dari 60% desa di Bali. Desa Peliatan di Kabupaten Gianyar menjadi salah satu desa percontohan nasional karena telah sukses mengimplementasikan Siskeudes-Link dengan baik. Desa ini tidak hanya menempati peringkat teratas dalam IDM 2024, tetapi juga meraih predikat Desa Anti Korupsi dengan skor sempurna dalam seluruh komponen penilaian (Kemendes, 2024).

Dengan keberhasilan dan tantangan yang ada, penerapan sistem transaksi non tunai melalui Siskeudes-Link di Desa Peliatan menarik untuk dievaluasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kualitas sistem tersebut mampu mendukung pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel, serta bagaimana persepsi perangkat desa dan masyarakat terhadap sistem tersebut. Evaluasi ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih bersih, modern, dan berkelanjutan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Desa Peliatan telah meraih predikat sebagai desa mandiri dan menjadi percontohan nasional dalam pengelolaan keuangan yang transparan, namun di tingkat kabupaten, Gianyar masih menghadapi berbagai kasus penyalahgunaan dana desa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberhasilan administratif dengan realitas pengelolaan keuangan di lapangan. Selain itu, penerapan sistem transaksi non tunai melalui integrasi Siskeudes-Link dengan CMS Bank BPD Bali masih belum diteliti secara mendalam, khususnya dalam mengevaluasi efektivitasnya terhadap tata kelola keuangan desa. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas penggunaan aplikasi Siskeudes secara umum, tanpa menyoroti dampak integrasi digital terhadap transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada evaluasi sistem Siskeudes-Link di Desa Peliatan sebagai upaya mewujudkan tata kelola keuangan desa yang lebih bersih dan akuntabel.

1.3. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem transaksi non tunai berperan penting dalam mendorong efisiensi, transparansi, dan pertumbuhan ekonomi. Anwar et al., (2024) mengungkap bahwa penggunaan e-money semakin meningkat dan mempermudah transaksi digital di Indonesia, didukung oleh kebijakan Bank Indonesia. (Ramadanti & Kistanti, 2024) menemukan bahwa alat pembayaran non tunai seperti kartu debit dan kredit berdampak positif terhadap penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi, meskipun internet banking belum

menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, Paramean, (2024) meneliti penerapan transaksi non tunai dalam pajak daerah dan retribusi di Kabupaten Sidenreng Rappang, yang meningkat berkat dukungan regulasi, walau masih terkendala infrastruktur dan literasi masyarakat.

Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya inovasi dan kesiapan teknologi. Suarantalla et al., (2023) menyoroti penggunaan virtual account dan QRIS dalam retribusi sektor perikanan Kota Probolinggo, yang terbukti meningkatkan akurasi dan keamanan meski menghadapi resistensi dari masyarakat. Sementara itu, Herlen et al., (2021) di Kabupaten Sumbawa mencatat bahwa implementasi transaksi non tunai berjalan sesuai pedoman, namun terkendala oleh keterbatasan perangkat teknologi dan kompetensi staf. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sistem transaksi non tunai membawa banyak manfaat, tantangan teknis dan sosial masih perlu diatasi untuk mencapai pengelolaan keuangan daerah yang optimal.

Studi internasional juga memperkuat temuan tentang pentingnya sistem pembayaran digital. Hartatik, (2021) menganalisis dampak keuangan digital terhadap inklusi keuangan dan stabilitas, menunjukkan bahwa teknologi keuangan digital dapat meningkatkan akses layanan keuangan namun juga menimbulkan risiko stabilitas sistem keuangan. Chen (2022) menekankan bahwa adopsi pembayaran digital di pasar berkembang sangat dipengaruhi oleh faktor teknologi, sosial ekonomi, dan infrastruktur yang mendukung, sejalan dengan tantangan yang dihadapi di Indonesia.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah karena berfokus pada evaluasi sistem transaksi non tunai berbasis Siskeudes-Link secara spesifik dalam pengelolaan keuangan desa, yang belum menjadi fokus utama pada penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti oleh Anwar et al., (2024) dan Ramadanti & Kistanti, (2024), lebih menekankan pada sistem pembayaran non tunai secara umum dalam konteks makro seperti konsumsi masyarakat atau pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan dalam penelitian Paramean (Paramean, 2024) fokusnya berada pada penerimaan pajak dan retribusi daerah, bukan pada mekanisme transaksi di tingkat desa dengan aplikasi khusus seperti Siskeudes-Link.

Selain itu, beberapa penelitian seperti oleh Suarantalla et al., (2023) dan Herlen et al., (2021) memang membahas implementasi sistem transaksi non tunai di level daerah, namun tidak secara khusus menelaah integrasi sistem digital keuangan desa dengan *Cash Management System* (CMS) bank daerah, atau mengaitkannya dengan tata kelola berbasis real-time seperti dalam konteks Siskeudes-Link di Bali. Maka dari itu, penelitian ini unik karena mengambil studi kasus pada Desa Peliatan, desa mandiri yang menjadi percontohan nasional, serta mengevaluasi secara komprehensif kualitas sistem, persepsi pengguna, dan dampak akuntabilitasnya, menjadikannya kontribusi baru dalam literatur sistem keuangan digital desa.

1.5. Tujuan

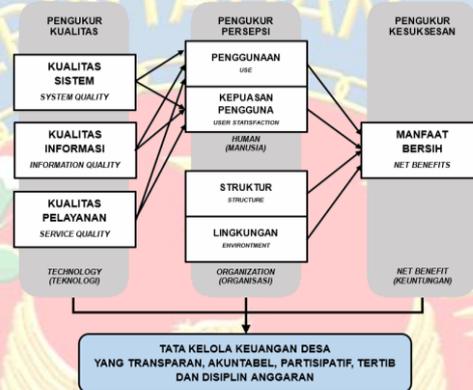
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas, mengeksplorasi persepsi, dan mengetahui keberhasilan penerapan transaksi non tunai melalui Siskeudes-Link dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Peliatan.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, sehingga desain penelitian dapat disesuaikan dengan fenomena di lapangan. Tujuan penggunaan Pendekatan Kualitatif Deskriptif adalah untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang pengalaman responden, pendapat mereka, dan makna yang mereka berikan terhadap peristiwa

tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Sumber data meliputi data primer dan sekunder (Simangunsong, 2017). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang relevan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung. Sumber data juga diklasifikasikan menjadi orang (perangkat desa dan masyarakat Desa Peliatan), kertas/dokumen (laporan keuangan dan transaksi non tunai), dan tempat (Desa Peliatan).

Teori yang digunakan mengadaptasi Teori Evaluasi Sistem Informasi HOT-FIT Model menurut Yusof dalam Hidayatullah dkk (2022) dengan konsep meliputi, Kualitas, Persepsi, dan Manfaat. Dalam konteks pengelolaan keuangan desa melalui Siskeudes-Link, kualitas transaksi non-tunai dinilai dari faktor teknologi. Pengukuran persepsi dinilai melalui dimensi pada faktor manusia dan organisasi. Keberhasilan sistem kemudian diukur dengan mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan pengelolaan keuangan desa.



Sumber: Diolah Penulis, 2024

Gambar 1. 1
Framework Penelitian

Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan data dan informasi tentang poin penelitian kepada peneliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana penulis menetapkan standar untuk responden yang dapat dipilih sebagai sampel karena relevan dengan tujuan penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Informan penelitian ini adalah perangkat Desa Peliatan dan masyarakat Desa Peliatan yang merupakan pengguna Siskeudes-Link. Rincian informan meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan Desa, Staf Keuangan Desa, dan Masyarakat Pengguna Transaksi Non Tunai melalui Siskeudes-Link.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Creswell (2019) meliputi reduksi data (data reduction), tampilan data (data display), analisis data, dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Teori yang digunakan untuk membantu proses analisis adalah HOF-Fit Model dari Yusof (2006) dengan delapan dimensi, yang mencakup kualitas, persepsi, dan keberhasilan. Proses analisis data kualitatif juga didukung oleh aplikasi NVivo 15 untuk pengelolaan, pengkodean, dan analisis data secara efektif dan efisien, khususnya data wawancara. Tahapan analisis data menggunakan NVivo 15 meliputi pengimporan data, pengkodean data secara otomatis dan manual, analisis tematik dan identifikasi pola, visualisasi data dan pemetaan konsep, pengelolaan dokumen dan data pendukung, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi data. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Peliatan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Jadwal penelitian disesuaikan dengan Kalender Akademik IPDN 2024/2025 yakni dari 6 Januari- 28 Januari 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan tahap penyajian yang memadukan fakta empiris dengan fenomena yang ditemukan di lapangan. Informasi ini diperoleh melalui proses pengumpulan data selama kegiatan penelitian berlangsung, yang didasarkan pada hasil wawancara serta jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan.

3.1. Kualitas Siskeudes-Link dalam Mendukung Kelancaran Transaksi Non Tunai dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Kualitas sistem informasi merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan implementasi teknologi digital, terutama dalam tata kelola keuangan desa yang mengadopsi transaksi non tunai. Penelitian ini mengevaluasi kualitas sistem Siskeudes-Link menggunakan tiga indikator utama: kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, yang semuanya krusial dalam mengukur efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas transaksi keuangan di Desa Peliatan.

Kualitas Sistem

Siskeudes-Link dianalisis berdasarkan kemudahan penggunaan (user friendly), kemudahan belajar (ease of learning), kemudahan akses (accessibility), dan waktu respons (response time). Terkait kemudahan penggunaan, Kepala Urusan Keuangan Desa Peliatan, I Made Artha Yasa, S.Pd.H, menyatakan:

"Sistem ini cukup mudah digunakan dalam transaksi sehari-hari. Tampilannya sederhana dan tidak jauh berbeda dari versi-versi sebelum ini."

Namun, Staf Keuangan Desa Peliatan, Luh Pande Yunita Dwiyantini, S.Ak., menambahkan:

"Tetapi pengguna baru perlu waktu untuk memahami cara kerja sistem, termasuk pengelolaan kode rekening, pencatatan anggaran, dan validasi transaksi."

Hal tersebut menunjukkan perlunya adaptasi awal. Meskipun demikian, secara keseluruhan, sistem ini dianggap user friendly oleh masyarakat karena memangkas jarak dan waktu dalam pengajuan dana, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam hal kemudahan belajar, I Made Artha Yasa menyebutkan bahwa:

"Dengan bimbingan awal dan sedikit latihan, pengguna dapat memahami cara kerja sistem. Namun, bagi pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi, diperlukan pendampingan lebih lanjut."

Pernyataan ini diperkuat oleh Pande Wayan Septiana Kawita dari BUMDes yang mengatakan:

"Awalnya saya cukup gugup karena tidak terbiasa dengan sistem digital, namun setelah pelatihan dari perangkat desa dan bantuan staf administrasi, saya bisa mengoperasikannya dalam waktu dua hari saja."



Sumber: Desa Peliatan, 2025

Gambar 1. 2
Menu Login Siskeudes Kabupaten Gianyar

Pada gambar di atas terlihat bahwa aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 2024 yang digunakan Desa Peliatan menerapkan mekanisme autentikasi pengguna melalui proses login yang mengharuskan pengguna memasukkan User ID, Password, serta pemilihan Tahun Anggaran. Hal itu menunjukkan tingkat adaptasi yang cepat. Kemudahan akses sistem juga dinilai tinggi; Kepala Urusan Keuangan menyatakan sistem dapat diakses kapan pun selama ada koneksi internet stabil, membantu pengelolaan keuangan desa secara real-time (Sinurat & Panjaitan, 2017).

Meski demikian, ada kendala teknis seperti gangguan jaringan atau pemeliharaan server, serta tantangan terkait sistem keamanan login bertingkat. Masyarakat mengapresiasi akses sistem yang terbuka sepanjang waktu, bahkan untuk memantau status pencairan dana kegiatan adat seperti pembuatan ogoh-ogoh. Terakhir, waktu respons sistem umumnya cepat, seperti yang disampaikan Ketua PKK, Ni Nyoman Kawiwati, bahwa pengajuan anggaran untuk workshop hanya membutuhkan satu hingga dua hari untuk diproses dan diverifikasi. Namun, I Made Artha Yasa juga mencatat keterlambatan pemrosesan data ketika jaringan internet tidak stabil, menekankan ketergantungan pada infrastruktur jaringan. Secara keseluruhan, kualitas sistem Siskeudes-Link di Desa Peliatan telah memenuhi standar efektivitas dan efisiensi, meskipun stabilitas jaringan dan kebutuhan pelatihan lanjutan tetap menjadi perhatian.

Kualitas Informasi

Kualitas Informasi dievaluasi berdasarkan kegunaan (usefulness), relevansi (relevancy), dan keandalan data (data reliability). Mengenai kegunaan, Kepala Urusan Keuangan Desa Peliatan menegaskan, "Informasi yang disediakan oleh sistem sangat berguna dalam pengelolaan keuangan desa. Data transaksi dapat direkam dengan baik, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat." Staf keuangan desa juga menambahkan bahwa data yang terekam otomatis membantu transparansi dan akuntabilitas. Ketua PKK Desa Peliatan juga merasakan manfaatnya dan menyatakan:

"Sangat berguna, karena saya bisa melihat status permohonan dana, jadwal pencairan, serta catatan keuangan kegiatan kami dengan mudah dan transparan."

Hal ini membuktikan bahwa sistem memberikan nilai tambah signifikan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan desa. Dalam relevansi, Kepala Urusan Keuangan Desa Peliatan menyatakan bahwa:

"Informasi yang diberikan oleh sistem sangat relevan dengan kebutuhan saya sebagai Kepala Urusan Keuangan. Data yang ditampilkan meliputi pemasukan, pengeluaran, saldo, serta laporan keuangan lainnya yang sangat penting untuk transparansi dan akuntabilitas keuangan desa."

Masyarakat seperti Ketua PKK, Ni Nyoman Kawiwati, juga merasakan relevansinya, informasi yang ditampilkan berkaitan langsung dengan kegiatan kami, termasuk pelaporan hasil kegiatan dan laporan realisasi anggaran. Terakhir, keandalan data menjadi krusial. Kepala Urusan Keuangan Desa Peliatan mengungkapkan:

"Keandalan data dalam sistem ini cukup baik, tetapi masih ada kemungkinan terjadinya kesalahan input atau gangguan teknis yang dapat mempengaruhi keakuratan data. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan dan validasi secara berkala."

Meskipun demikian, Staf Keuangan Desa Peliatan memberikan penilaian positif, Data yang tercatat dalam sistem ini sangat andal, karena setiap transaksi memiliki jejak audit yang dapat ditelusuri. Selain itu, adanya fitur verifikasi data sebelum transaksi diproses membantu mengurangi kesalahan pencatatan. Meskipun ada potensi human error atau kerentanan sistem, mekanisme verifikasi dan jejak audit mendukung keandalan data. Dengan demikian, kualitas informasi pada sistem keuangan Desa Peliatan dinilai sangat baik, mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan pada Siskeudes-Link dikaji berdasarkan dukungan teknis (technical support), kecepatan tanggap (responsiveness), dan perlindungan (assurance). Kepala Desa Peliatan menyatakan:

"Dukungan teknis yang tersedia untuk sistem ini cukup baik. Kami memiliki tim yang bertugas dalam pemeliharaan dan penyelesaian masalah teknis, baik dari pemerintah desa maupun pihak ketiga yang ditunjuk."

Kepala Urusan Keuangan juga menambahkan bahwa mereka bisa menghubungi tim teknis yang responsif. Namun, Staf Keuangan Desa Peliatan mengeluhkan bahwa beberapa kali dibutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan solusi dari tim tenaga ahli Kab. Gianyar untuk masalah yang lebih kompleks. Dari segi kecepatan tanggap, Kepala Desa Peliatan menyebutkan, Respon terhadap kendala teknis biasanya cukup cepat, tergantung pada kompleksitas permasalahan yang terjadi. Untuk masalah ringan seperti kesalahan input data atau konektivitas jaringan, biasanya dapat diatasi dalam hitungan menit hingga beberapa jam.

Namun, untuk kendala serius, bisa membutuhkan waktu lebih lama, terutama jika harus menunggu teknisi dari luar daerah. Sekretaris Desa mengusulkan layanan bantuan 24 jam. Terakhir, aspek perlindungan menunjukkan hasil yang baik. Kepala Urusan Keuangan menyatakan, sistem ini memiliki perlindungan yang cukup baik dalam menjaga keamanan data dan transaksi pengguna. Dengan fitur autentikasi dan enkripsi, risiko kebocoran data dapat

diminimalkan." Staf Keuangan juga menekankan fitur enkripsi data, sistem backup otomatis, dan manajemen akses berbasis otorisasi. Meskipun demikian, peningkatan terhadap sistem perlindungan yang lebih komprehensif, seperti audit keamanan rutin dan perlindungan terhadap serangan siber lanjutan, tetap dibutuhkan. Secara keseluruhan, kualitas layanan sistem informasi keuangan desa di Desa Peliatan menunjukkan performa yang memadai, meskipun terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan, terutama dalam kecepatan penanganan masalah yang kompleks dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal.

3.2. Persepsi Perangkat Desa dan Masyarakat terhadap Penggunaan Siskeudes-Link dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Persepsi pengguna, baik perangkat desa maupun masyarakat, merupakan indikator kunci keberhasilan implementasi sistem informasi berbasis teknologi seperti Siskeudes-Link dalam pengelolaan keuangan desa secara digital. Persepsi ini mencerminkan penilaian subjektif pengguna terhadap pengalaman mereka dan sangat memengaruhi keberlanjutan serta efektivitas sistem. Kajian ini bertujuan memahami bagaimana Siskeudes-Link diterima dan dirasakan manfaatnya di Desa Peliatan dengan mengevaluasi penggunaan, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dan lingkungan organisasi.

Penggunaan

Siskeudes-Link dievaluasi melalui tiga indikator: pelatihan (training), jumlah penggunaan (amount of use), dan penerimaan sistem (system acceptance). Frekuensi penggunaan Siskeudes-Link di Desa Peliatan sangat tinggi, menunjukkan sistem telah terintegrasi baik dalam rutinitas kerja perangkat desa. Kepala Urusan Keuangan Desa Peliatan, I Made Artha Yasa, S.Pd.H, menyatakan:

"Siskeudes-Link dan CMS digunakan setiap hari untuk mencatat transaksi, mengelola anggaran, dan menyusun laporan keuangan. Intensitasnya sangat tinggi, terutama menjelang akhir bulan dan akhir tahun anggaran."

Hal senada diungkapkan Staf Keuangan Desa Peliatan, Luh Pande Yunita Dwiyantini, S.Ak., yang menggunakan sistem secara intensif setiap hari kerja. Masyarakat pengguna juga rutin mengakses sistem; misalnya, Ketua PKK Desa Peliatan, Ni Nyoman Kawiwati, mengakses setidaknya dua hingga tiga kali seminggu, sementara Ketua Sekaa Teruna Teruni (STT), I Made Agung Darma Widia Putra, bahkan mengaksesnya empat hingga lima kali seminggu menjelang pencairan dana kegiatan.

Durasi penggunaan juga menunjukkan keterlibatan yang signifikan; Kepala Urusan Keuangan menghabiskan rata-rata lima hingga enam jam per hari, dan Staf Keuangan sekitar empat hingga lima jam per hari. Dari sisi masyarakat, durasi penggunaan bervariasi antara 30 menit hingga dua jam per sesi, tergantung kebutuhan, menunjukkan sistem telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pekerjaan sehari-hari. Ketergantungan pada sistem sangat tinggi bagi perangkat desa; I Made Artha Yasa menegaskan, Sangat bergantung. Tanpa Siskeudes-Link, pengelolaan keuangan desa akan sangat terhambat, bahkan hampir mustahil untuk melacak setiap transaksi secara akurat dan transparan. Meskipun demikian, Ketua PKK Desa Peliatan mengakui masih ada beberapa prosedur yang memerlukan koordinasi manual di luar sistem, seperti verifikasi fisik dokumen. Intensitas penggunaan fitur juga tinggi; Kepala Urusan Keuangan menyatakan:

"Kami menggunakan hampir semua fitur yang relevan, mulai dari pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan anggaran, hingga pengelolaan aset desa."

Masyarakat pun fokus pada fitur-fitur penting seperti pengajuan dana dan pelacakan status. Secara keseluruhan, penggunaan Siskeudes-Link di Desa Peliatan sangat tinggi, menunjukkan sistem ini terintegrasi penuh dan diterima baik, meskipun masih ada peluang untuk mengoptimalkan beberapa fitur dan mengurangi ketergantungan pada proses manual.

Kepuasan Pengguna

Diukur dari enam dimensi: kepuasan keseluruhan, relevansi sistem, kualitas antarmuka, kualitas informasi, kualitas layanan, dan dampak pada kinerja. Kepuasan secara keseluruhan sangat tinggi; Kepala Urusan Keuangan menyatakan:

"Secara keseluruhan, saya sangat puas dengan Siskeudes-Link. Sistem ini telah mempermudah pekerjaan kami, meningkatkan transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa."

Masyarakat juga merasakan kepuasan yang serupa, dengan Ketua PKK yang merasa sangat puas dengan kemudahan dan transparansi yang ditawarkan. Relevansi sistem dinilai tinggi oleh perangkat desa karena sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan dan prosedur yang berlaku, sedangkan masyarakat juga merasa informasi yang ditampilkan sangat relevan dengan kegiatan kami. Kualitas antarmuka juga diapresiasi; I Made Artha Yasa menilai cukup user-friendly dan mudah dinavigasi, bahkan bagi masyarakat yang tidak terlalu familiar dengan teknologi. Kualitas informasi yang dihasilkan sistem juga sangat baik, dengan data yang akurat, lengkap, dan up-to-date, serta memiliki jejak audit untuk setiap transaksi, meningkatkan transparansi. Kualitas layanan juga memadai; Kepala Urusan Keuangan mengatakan Dukungan teknis yang kami terima cukup baik, meskipun Staf Keuangan mencatat adanya beberapa kasus di mana kami harus menunggu sedikit lebih lama untuk solusi masalah yang lebih kompleks. Akhirnya, dampak pada kinerja sangat positif; Kepala Urusan Keuangan menyatakan, Siskeudes-Link telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja kami. Pekerjaan menjadi lebih efisien, akurasi data meningkat, dan proses pelaporan lebih cepat. Ketua STT pun merasakan proses pengajuan dana kegiatan kami menjadi lebih cepat dan transparan. Keseluruhan tingkat kepuasan pengguna terhadap Siskeudes-Link di Desa Peliatan sangat tinggi, menandakan keberhasilan implementasi sistem dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Struktur Organisasi

Dalam kaitannya dengan adopsi Siskeudes-Link dievaluasi berdasarkan sentralisasi dan formalisasi. Sentralisasi keputusan terkait Siskeudes-Link sebagian besar terpusat di tingkat desa, dengan koordinasi erat dengan pemerintah daerah. Kepala Urusan Keuangan menyatakan:

"Proses pengambilan keputusan terkait Siskeudes-Link sebagian besar terpusat di tingkat desa, dengan koordinasi yang erat dengan pemerintah daerah. Hal ini memastikan konsistensi dalam implementasi dan penggunaan sistem."

Hal ini membantu standarisasi dan konsistensi penggunaan sistem. Formalisasi juga tinggi; Prosedur penggunaan Siskeudes-Link dan CMS sangat formal dan terdokumentasi dengan

baik. Ada pedoman operasional standar (SOP) yang jelas untuk setiap langkah, ungkap Kepala Urusan Keuangan. Staf Keuangan menambahkan bahwa Semua prosedur keuangan harus mengikuti SOP yang telah ditetapkan. Formalisasi ini mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, struktur organisasi Desa Peliatan menunjukkan tingkat sentralisasi dan formalisasi yang memadai, mendukung konsistensi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan sistem.

Lingkungan Organisasi

Lingkungan Organisasi mencakup faktor eksternal seperti sumber pemerintahan, politik, dan interorganisasional. Dukungan dari sumber pemerintahan sangat penting; Kepala Urusan Keuangan menyatakan:

“Pemerintah telah menyediakan dukungan yang memadai dalam hal infrastruktur dan pelatihan. Namun, masih ada tantangan dalam hal sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung operasional sistem secara berkelanjutan.”

Aspek politik juga menunjukkan dukungan yang kuat; Kepala Desa Peliatan menyatakan, Kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah, sangat mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan desa. Namun, ia juga menambahkan bahwa perubahan regulasi yang cepat kadang menjadi tantangan dalam adaptasi. Dalam hubungan interorganisasional, Kepala Urusan Keuangan menyatakan, Kami memiliki koordinasi yang baik dengan dinas terkait dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Namun, integrasi sistem antarlembaga belum sepenuhnya optimal. Sekretaris Desa menambahkan, sinkronisasi data antarlembaga masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan. Meskipun demikian, kerja sama yang positif antarlembaga tetap menjadi kekuatan. Secara keseluruhan, lingkungan organisasi di Desa Peliatan menunjukkan dukungan kuat dari pemerintah dan kebijakan yang mendukung digitalisasi. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, tenaga ahli, dan perubahan regulasi yang cepat, kerja sama antarlembaga yang baik menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Sebagai kesimpulan, implementasi Siskeudes-Link di Desa Peliatan dapat dianggap berhasil, ditandai oleh tingkat penggunaan yang tinggi, kepuasan pengguna yang sangat baik, struktur organisasi yang mendukung, dan lingkungan organisasi yang kondusif. Sistem ini secara signifikan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, beberapa area masih memerlukan perbaikan, termasuk optimalisasi fitur yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta sinkronisasi data antarlembaga untuk mencapai integrasi sistem yang lebih komprehensif di masa depan.

3.3. Manfaat atau Kesuksesan Sistem Transaksi Non Tunai melalui Siskeudes-Link dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Keberhasilan implementasi sistem informasi, termasuk sistem transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan desa seperti Siskeudes-Link, dapat diukur melalui konsep manfaat bersih (net benefit). Indikator ini menggambarkan sejauh mana sistem memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi dan pengambilan keputusan. Dalam konteks Desa Peliatan, Siskeudes-Link ditinjau dari dampaknya terhadap efisiensi, efektivitas, dan nilai guna dalam tata kelola keuangan. Manfaat bersih ini dirinci menjadi aspek produktivitas, efektivitas, dan

pengambilan keputusan. Implementasi transaksi non tunai melalui sistem ini tidak hanya bertujuan untuk menggantikan mekanisme konvensional, tetapi juga untuk menciptakan tata kelola keuangan yang lebih tertib, dapat dilacak, dan sesuai dengan prinsip good governance.

Produktivitas

Dalam konteks ini merujuk pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja perangkat desa melalui pengurangan beban kerja manual, percepatan proses, dan peningkatan akurasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi sistem keuangan digital di Desa Peliatan telah berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas kerja. Kepala Urusan Keuangan menyampaikan:

"Sistem ini meningkatkan produktivitas kerja saya karena memudahkan dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan".

Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah membantu menyederhanakan proses administratif yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak secara manual. Staf Keuangan menambahkan bahwa sistem ini sangat meningkatkan produktivitas saya dalam mengelola keuangan desa karena mengurangi pekerjaan manual, mempercepat proses pencatatan, serta memastikan akurasi data. Testimoni ini menegaskan bahwa sistem digital tidak hanya berdampak pada efisiensi waktu, tetapi juga pada peningkatan kualitas data keuangan desa. Dengan berkurangnya pekerjaan manual, staf dapat lebih fokus pada analisis dan perencanaan keuangan yang lebih strategis. Penggunaan sistem digital yang efisien dalam pelaporan dan pencatatan keuangan juga memungkinkan pergeseran peran dari sekadar operator administratif menjadi penyedia informasi strategis bagi pengambilan keputusan, menunjukkan transformasi produktivitas dari sekadar kecepatan menjadi peningkatan nilai tambah dalam proses kerja. Dengan demikian, penerapan sistem keuangan digital di Desa Peliatan terbukti mampu meningkatkan produktivitas kerja perangkat desa secara signifikan, tercermin dari kemudahan pencatatan, percepatan penyusunan laporan, serta peningkatan akurasi data yang dihasilkan.

Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks digitalisasi pemerintahan desa, efektivitas mencerminkan sejauh mana sistem mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik, transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan desa. Kepala Desa Peliatan menyatakan bahwa:

"Sistem ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya sistem ini, pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih cepat dan transparan. Beliau juga menekankan bahwa data yang dikelola lebih akurat dan mudah diakses, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan keputusan".

Sekretaris Desa juga menyampaikan bahwa secara umum, sistem ini cukup efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Proses administrasi di desa menjadi lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Namun, ia juga mencatat adanya tantangan seperti kemudahan akses bagi masyarakat yang kurang memahami teknologi serta integrasi yang lebih baik dengan sistem lain. Dari sisi keuangan desa, Kepala Urusan Keuangan menyatakan bahwa sistem ini cukup efektif dalam mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa.

Hal ini menegaskan bahwa sistem berhasil mendukung prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui pencatatan yang jelas dan pertanggungjawaban keuangan yang sistematis. Dengan demikian, implementasi sistem digital di Desa Peliatan telah terbukti cukup efektif dalam mewujudkan tujuan pelayanan publik yang cepat, transparan, dan akuntabel, meskipun tantangan seperti keterbatasan literasi digital masyarakat dan belum optimalnya integrasi antarsistem perlu diatasi.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses seleksi dan penetapan suatu pilihan tindakan terbaik berdasarkan analisis informasi yang tersedia. Dalam konteks pemerintahan desa, indikator ini merujuk pada sejauh mana sistem digital mampu menyediakan data yang akurat, real-time, dan relevan, sehingga dapat dijadikan dasar rasional dalam menyusun kebijakan, merancang program, serta mengalokasikan anggaran secara efisien dan efektif. Kepala Desa Peliatan mengungkapkan bahwa:

"Sistem ini sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam hal perencanaan program dan pengelolaan anggaran desa. Dengan adanya data yang tersimpan secara digital dan dapat diakses kapan saja, kami dapat melakukan analisis yang lebih mendalam sebelum mengambil kebijakan tertentu".

Pernyataan ini menunjukkan bahwa data yang disimpan secara digital mempermudah analisis situasi secara menyeluruh. Sekretaris Desa juga menekankan peran penting sistem dalam menyediakan informasi berkualitas, dengan mengatakan bahwa sistem ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan karena menyediakan data yang lebih akurat dan real-time. Ia menambahkan bahwa sistem memungkinkan mereka menganalisis berbagai aspek seperti jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih tepat sasaran. Dari perspektif Kepala Urusan Keuangan, sistem ini memberikan dampak signifikan dalam konteks keuangan desa, di mana ia dapat mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan real-time. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem mampu memperkuat aspek transparansi, akuntabilitas, dan ketepatan alokasi anggaran yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan finansial.

Secara umum, pengambilan keputusan yang berbasis pada data real-time dan laporan otomatis dari sistem digital telah meningkatkan kemampuan Desa Peliatan dalam merespons isu-isu strategis dan operasional secara lebih cepat, akurat, dan terarah. Kemampuan sistem dalam menyajikan informasi terkini juga mempermudah proses evaluasi kebijakan dan penyesuaian program kerja sesuai kebutuhan riil masyarakat. Sistem digital di Desa Peliatan terbukti sangat mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional, terukur, dan berbasis data. Pernyataan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Urusan Keuangan secara konsisten menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan memperkuat prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan desa yang baik.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa Siskeudes-Link di Desa Peliatan menunjukkan tingkat kemudahan penggunaan (*user friendly*) yang tinggi. Tampilannya sederhana dan mudah

digunakan dalam transaksi sehari-hari. Sama halnya dengan temuan penelitian terdahulu oleh Anwar et al., (2024) yang menyoroti bahwa penggunaan *e-money* memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi konsumen dalam melakukan transaksi non-tunai. Penelitian oleh (Ridwan, 2019) juga menunjukkan bahwa aplikasi Siskeudes mampu memberikan hasil maksimal dengan laporan yang rapi dan akurat, serta mempermudah pelaporan ke pusat. Ini memperkuat temuan bahwa Siskeudes sebagai sistem mampu menyediakan antarmuka yang efektif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Promta, 2024) yang mengidentifikasi kemudahan penggunaan sebagai faktor kunci dalam adopsi sistem pembayaran digital di pasar berkembang.

Aspek kemudahan akses (*accessibility*) Siskeudes-Link di Desa Peliatan sangat positif karena dapat diakses kapan saja dengan koneksi internet stabil. Temuan ini memperkuat penelitian tentang *e-money* yang mengidentifikasi kemudahan akses sebagai keunggulan. Namun, berbeda dengan temuan ideal ini, penelitian terdahulu tentang implementasi transaksi non tunai di Kabupaten Sumbawa (Pratiwi & Pravasanti, 2020) mengidentifikasi keterbatasan teknologi seperti jaringan yang tidak stabil sebagai hambatan, sama halnya dengan catatan di Desa Peliatan tentang keterlambatan pemrosesan data saat jaringan tidak stabil. Ini menunjukkan bahwa meskipun sistem dirancang untuk aksesibilitas, infrastruktur pendukung masih menjadi tantangan umum. Temuan ini memperkuat penelitian (Huang, 2022) yang menekankan bahwa aksesibilitas layanan keuangan digital merupakan prasyarat utama untuk mencapai inklusi keuangan dan pembangunan berkelanjutan

Mengenai kualitas informasi, penelitian di Desa Peliatan menunjukkan bahwa Siskeudes-Link menyajikan informasi yang berguna, relevan, dan memiliki keandalan data yang tinggi karena adanya jejak audit. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang secara implisit menekankan pentingnya data akurat dan transparan dalam sistem pembayaran digital dan pengelolaan keuangan untuk mencegah penyimpangan. Penelitian oleh (Paramean, 2024) tentang penerapan Siskeudes dalam mencegah korupsi juga mengindikasikan bahwa sistem ini mendukung transparansi dan akuntabilitas, yang memerlukan informasi berkualitas tinggi.

Pada aspek kualitas layanan, dukungan teknis dan kecepatan tanggap di Desa Peliatan cukup baik, meskipun penanganan masalah kompleks terkadang membutuhkan waktu lebih lama. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Kabupaten Sumbawa yang mengidentifikasi kurangnya kompetensi staf dan keterbatasan pelatihan sebagai hambatan dalam implementasi transaksi non tunai. Artinya, meskipun ada upaya dukungan, peningkatan kapasitas SDM dan penanganan masalah kompleks masih menjadi area yang perlu diperbaiki, suatu konsistensi dengan tantangan yang dihadapi di berbagai daerah. Perlindungan data dalam sistem juga dinilai baik, dengan fitur autentikasi dan enkripsi, yang mendukung tujuan mencegah penyimpangan, mirip dengan fungsi keamanan yang diharapkan dari *e-money* dalam penelitian (Anwar et al., 2024).

Selanjutnya, penggunaan sistem (*system use*) di Desa Peliatan sangat tinggi, di mana Siskeudes-Link digunakan setiap hari untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, dengan durasi penggunaan yang signifikan. Intensitas penggunaan fitur juga tinggi, menunjukkan optimalisasi sistem. Sama halnya dengan temuan Herlen et al., (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes sudah cukup baik, meskipun masih ada ketidaksesuaian dalam pertanggungjawaban kepada masyarakat. Ini menunjukkan bahwa sistem telah terintegrasi dalam operasional desa.

Terakhir, mengenai manfaat bersih (*net benefit*) dari sistem, penelitian ini berfokus pada produktivitas, efektivitas, dan pengambilan keputusan. Dalam hal produktivitas, sistem ini secara signifikan mengurangi pekerjaan manual, mempercepat proses, dan meningkatkan akurasi data. Temuan ini serupa dengan penelitian Anwar et al., (2024) yang menyatakan

bahwa *e-money* mengurangi biaya transaksi dan mempermudah konsumen, menunjukkan peningkatan efisiensi yang konsisten.

Dalam hal efektivitas, Siskeudes-Link terbukti efektif dalam meningkatkan pelayanan dan transparansi di Desa Peliatan. Data yang dikelola lebih akurat dan mudah diakses, mendukung pengambilan keputusan. Efektivitas ini memperkuat temuan Suarantalla et al., (2023) yang menyatakan bahwa Siskeudes meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Namun, berbeda dengan gambaran efektivitas optimal, penelitian di Desa Peliatan masih mencatat tantangan terkait literasi digital masyarakat dan integrasi yang belum optimal antar sistem, sama halnya dengan temuan penelitian di Kabupaten Sumbawa (Hariyono, 2020) yang mengidentifikasi hambatan teknis dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penuh sistem masih menghadapi kendala yang bersifat umum.

Dalam aspek pengambilan keputusan, sistem ini sangat membantu dengan menyediakan data yang akurat dan *real-time*, mempermudah perencanaan program dan pengelolaan anggaran. Temuan ini memperkuat urgensi data akurat dan tepat waktu yang merupakan tujuan dari setiap sistem keuangan yang efisien dan transparan. (Ramadanti & Kistanti, 2024) juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi membantu menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap sehingga mempermudah pengambilan keputusan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Proses analisis data kualitatif menggunakan perangkat lunak NVivo 15. NVivo 15 adalah *software* untuk mengatur, mengeksplorasi, dan memahami data kompleks dari berbagai format (teks, suara, video, gambar). Fitur-fiturnya mendukung analisis tematik (*thematic analysis*) dalam menemukan data-data penting yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Proses analisis dimulai dengan *koding* data, identifikasi tema, subtema, hingga sub-subtema. Peneliti menambahkan catatan, melakukan pencarian teks, menganalisis keterkaitan data, dan mengidentifikasi kata dominan. Hasil analisis disajikan secara visual dalam grafik atau diagram. Penelitian ini menggunakan metode analisis tematik untuk mengorganisir dan menginterpretasikan data wawancara secara sistematis. Melalui pendekatan ini, peneliti berhasil menghasilkan tiga tema utama, delapan kategori, dan dua puluh enam kode tematik yang secara langsung menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Rumusan masalah pertama, yaitu "Bagaimana kualitas sistem transaksi non tunai melalui Siskeudes-Link dalam mendukung pengelolaan keuangan desa?", menghasilkan tema pertama, yaitu Pengukur Kualitas, dengan 3 kategori dan 10 kode. Rumusan masalah kedua, yaitu "Bagaimana persepsi pengguna terhadap penerapan sistem Siskeudes-Link?", menghasilkan tema kedua, yaitu Pengukur Persepsi, dengan 4 kategori dan 13 kode. Rumusan masalah ketiga, yaitu "Sejauh mana manfaat yang dirasakan dari penggunaan Siskeudes-Link dalam pengelolaan keuangan desa?", dijawab melalui tema ketiga, yaitu Pengukur Manfaat, dengan 1 kategori dan 3 kode.

Sebagai langkah awal, peneliti menyusun *Mind Map* dengan NVivo 15 sebagai panduan konseptual. Ini membantu dalam mengembangkan kerangka analisis data berbasis model HOT-Fit menurut Yusof (dalam Hidayatullah, 2022). NVivo 15 juga digunakan untuk menyajikan hasil data dalam bentuk diagram *Hierarchy Chart*, yang menunjukkan bahwa faktor "kualitas" yang diukur melalui faktor teknologi merupakan dimensi dengan data terbanyak. Ini diikuti oleh "persepsi" dan "manfaat" sebagai indikator relevan dalam model HOT-Fit.

Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa implementasi transaksi non tunai melalui Siskeudes-Link di Desa Peliatan, didukung oleh manajemen dan kerja sama internal yang baik, serta komitmen dan pelatihan berkelanjutan, mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan desa. Peningkatan kapasitas pengguna dan pembaruan sistem berkala menjadi kunci untuk optimalisasi digitalisasi ini di masa depan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap Evaluasi Sistem Transaksi Non Tunai Melalui Siskeudes-Link dalam Pengelolaan Keuangan Desa, dapat disimpulkan bahwa Siskeudes-Link di Desa Peliatan menunjukkan kualitas sistem yang sangat baik, meliputi kemudahan penggunaan, aksesibilitas, kecepatan respons, dan kemudahan belajar, serta menghasilkan informasi yang akurat dan relevan, didukung oleh kualitas layanan yang memadai. Hal ini menjadikan Siskeudes-Link sangat efektif dalam mempercepat dan mempermudah transaksi non tunai serta pengelolaan keuangan desa secara digital dan terintegrasi. Persepsi perangkat desa dan masyarakat terhadap penggunaan sistem ini juga sangat positif, ditunjukkan oleh frekuensi dan intensitas penggunaan yang tinggi, serta tingkat kepuasan pengguna yang sangat baik, didukung oleh pelatihan rutin, kerja sama internal yang efektif, dan dukungan manajemen. Terakhir, sistem transaksi non tunai melalui Siskeudes-Link terbukti sukses dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang modern dan akuntabel, tercermin dari peningkatan produktivitas, efisiensi, akurasi, dan kecepatan pelayanan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data *real-time*. Kesuksesan ini juga didukung oleh lingkungan organisasi, regulasi pemerintah, dan hubungan interorganisasional yang harmonis, menjadikan digitalisasi pengelolaan keuangan desa di Desa Peliatan sebagai inovasi yang efektif untuk transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu desa, yaitu Desa Peliatan di Kabupaten Gianyar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke seluruh desa di Indonesia. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada persepsi dan pengalaman subjektif dari informan, tanpa melibatkan data kuantitatif sebagai pembanding objektif. Keterbatasan lain terletak pada keterbatasan waktu dan akses terhadap data sekunder yang lebih luas, seperti laporan tahunan penggunaan Keuangan Desa di wilayah lain yang telah menerapkan sistem serupa.

Arah Masa Depan Penelitian: Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan perluasan lokus penelitian ke berbagai desa dengan karakteristik sosial dan geografis yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem transaksi non tunai secara nasional. Selain itu, integrasi metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan memberikan validitas data yang lebih kuat. Penelitian masa depan juga dapat difokuskan pada evaluasi keberlanjutan sistem dan kesiapan SDM desa terhadap perkembangan digitalisasi, serta mengkaji potensi integrasi sistem ini ke dalam platform nasional pengelolaan Keuangan Desa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat dan apresiasi, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Peliatan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, atas dukungan, keramahmatan, serta keterbukaan informasi yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Tanpa partisipasi aktif dan bantuan dari seluruh perangkat desa, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2024). *Sejak Ada Dana Desa, Tren Korupsi di Desa Meningkat*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/9bded1c7ed87e43/sejak-ada-dana-desa-tren-korupsi-di-desa-meningkat>
- Anandya, D., & Ramadhana, K. (2024). Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023. In *Indonesia Corruption Watch*.
- Anwar, A., Rahmadhani, F., Mainake, M. T., & Assegaff, S. S. (2024). *Pemanfaatan E-Money Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Era Digital Bagi Siswa Sma Negeri 6 Ambon*. 4(2), 229–239. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp229-239>
- Ardieansyah, Asmungi, & Latip. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial* (1 ed.). Deepublish.
- Chen, C. (2022). Behavioral logics of local actors enrolled in the restructuring of rural China: A case study of Haoqiao Village in northern Jiangsu. *Journal of Rural Studies*, 93, 223–233. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.01.021>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Kelima). Pustaka Pelajar.
- Hartatik. (2021). Go-Payment: Towards Cashless Payment System for Smart Village Application in Indonesia. In *3rd International Conference on Cybernetics and Intelligent Systems, ICORIS 2021*. <https://doi.org/10.1109/ICORIS52787.2021.9649644>
- Herlen, A. T., Putriana, V. T., & Yohana, D. (2021). Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 80. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1235>
- Huang, L. (2022). Factors influencing the livelihood strategy choices of rural households in tourist destinations. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(4), 875–896. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1903015>
- Kemendesa. (2024). *Indeks Desa Membangun 2024*. <https://idm.kemendesa.go.id/status>
- Margono, B. (2020). Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dikecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(3), 615–627. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jv.v12i3.304>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. In *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. Media Sahabat Cendekia.
- Paramean, E. F. (2024). *Implementasi Transaksi Non Tunai Terhadap Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang*. 6(2), 102–112. <https://ejournal.yossoedarso.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/yej6210>
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 217–223. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- Promta, J. (2024). Digital Transformation of a Local Waterworks: A Case Study of Rong Wua Dang Village, Thailand. In *IEEE Region 10 Humanitarian Technology Conference, R10-HTC*. <https://doi.org/10.1109/R10-HTC59322.2024.10778866>

- Putra, C. Y. M. (2021). *Korupsi di Bali Terjadi Mulai dari Desa*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/12/10/korupsi-di-bali-terjadi-sejak-dari-desa>)
- Ramadanti, A. P., & Kistanti, N. R. (2024). Pengaruh Sistem Pembayaran Nontunai dan Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 24(1), 31–51. <https://doi.org/10.21002/jepi.2024.03>
- Ridwan, M. A. (2019). Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Ekonomi Syariah* (Vol. 6, Nomor 3). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8107>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sinurat, M., & Panjaitan, H. M. (2017). *Perencanaan dan Penganggaran Daerah* (Agus Haidar (ed.); Cetakan Pe).
- Suarantalla, R., Aliyah, J., & Tryana, A. L. (2023). Melangkah ke Era Digital: Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Transaksi Non Tunai. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4417>

